

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan Perkebunan

Sebagai salah satu subsektor paling penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan juga merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik di tinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang paling penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan pengusaha komoditas tersebut relatif lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

Dari 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria – kriteria yang digunakan dalam *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebagai berikut:

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini,

Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan Perseroan, saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 30 Desember 2016, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 16.775,- per saham.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan *blending plant* atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi.

Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

## 2. PT. BW Plantation Tbk.

PT BW Plantation Tbk. pada awalnya didirikan dengan nama PT Bumi Perdana Prima International berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 6 November 2000. Pada tanggal 3 Desember 2007, PT Bumi Perdana Prima International berganti nama menjadi PT BW Plantation sesuai perubahan Anggaran Dasar serta maksud dan tujuan Perusahaan.

Perseroan bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit dengan kegiatan usaha utama Perseroan adalah mengembangkan, menanam, dan memanen Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit dan mengolah

TBS menjadi Minyak Kelapa Sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan Inti Sawit atau *Palm Kernel* (PK). Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari penjualan CPO dan PK.

Perseroan melalui anak perusahaan memiliki hak atas tanah pada tujuh perkebunan kelapa sawit di propinsi Kalimantan Barat, Tengah dan Kalimantan Timur. Tiga perkebunan merupakan tanaman belum menghasilkan (tanaman yang belum memasuki masa komersial), dua perkebunan telah ditanami dengan mayoritas tanaman menghasilkan (tanaman yang telah memasuki masa komersial), dan dua perkebunan yang belum ditanami. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan memiliki total lahan hak atas tanah seluas 95.182 hektar, dan mengelola 39.302 hektar lahan inti yang telah ditanami dan 2.146 hektar lahan di bawah Program Plasma, di mana 13.634 hektar lahan merupakan tanaman menghasilkan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, rata-rata usia dari tanaman menghasilkan Perseroan adalah 9,8 tahun, dimana 93,8% adalah usia Prima. Tanaman kelapa sawit memerlukan waktu kurang lebih tiga tahun untuk siap dipanen dan belum mencapai puncak produksi TBS sampai dengan tahun kedelapan setelah penanaman. Masa paling produktif tanaman kelapa sawit adalah antara tahun kedelapan sampai dengan tahun kedelapan belas setelah penanaman, setelah itu produktivitas mulai menurun. Pada tanggal 31 Desember 2009, tanaman kelapa sawit Perseroan belum ada yang masuk klasifikasi usia tua yaitu di atas delapan belas tahun menurut standar industri kelapa sawit.

Perseroan memiliki tim manajemen yang telah berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri kelapa sawit dan mempunyai lebih dari 6.700 karyawan yang tersebar di beberapa areal yang dimiliki. Perseroan juga aktif membina dan menyiapkan generasi penerus sebagai kader pemimpin untuk mengantisipasi perkembangan perusahaan. Sistem pengawasan dan kontrol juga terus diperkuat untuk menjamin pencapaian maksimum dari aset yang dimiliki.

Perseroan saat ini memiliki dua pabrik pengolahan kelapa sawit, dengan total kapasitas produksi 105 ton TBS per jam. Kombinasi dari penggunaan mesin – mesin yang mutakhir, teknologi yang inovatif, pengiriman TBS yang tepat waktu dan kesiapan manajemen, memastikan bahwa produk yang dihasilkan merupakan produk berkualitas. Kedekatan kedua lokasi pabrik CPO dengan mempunyai peran besar dalam meningkatkan kapasitas, pencapaian dan pengembangan Perusahaan di masa yang akan datang perkebunan menjamin kesegaran TBS untuk dapat langsung diproses dalam pabrik. Penambahan pabrik CPO akan terus diupayakan seiring dengan meningkatnya umur tanaman menghasilkan yang dimiliki oleh Perseroan.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa masa depan Perseroan sangat menjanjikan. Keyakinan ini disebabkan karena kebutuhan minyak kelapa sawit yang terus meningkat, luas areal perkebunan yang dimiliki Perseroan sangat luas, baik yang sudah tertanam maupun yang siap untuk ditanam. Banyaknya produk turunan yang dapat dihasilkan dari CPO merupakan peluang usaha yang sangat menjanjikan di masa depan. Salah satu produk turunan minyak kelapa sawit, yakni minyak olein dan minyak stearin, yang merupakan bahan dasar dari berbagai

produk, memiliki nilai jual yang sangat tinggi dibandingkan dengan produk agribisnis lainnya. Manfaat CPO sebagai bahan bakar kendaraan bermotor (*bio-fuel*) juga membuka peluang yang lebih besar bagi peningkatan harga jual CPO di masa depan. Selain itu Perseroan mempunyai komitmen untuk terus melakukan ekspansi untuk mendukung keberhasilan Perseroan di masa yang akan datang.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan telah melakukan terobosan besar dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Langkah ini diharapkan mempunyai peran besar dalam meningkatkan kapasitas, pencapaian dan pengembangan Perusahaan di masa yang akan datang.

3. PT. Gozco Plantation Tbk.

PT. Gozco Plantation Tbk (dahulu PT. Surya Gemilang Sentosa) didirikan 1 Oktober 2001. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian, dan jasa yang berkaitan dengan agro bisnis dan agro industri. Saat ini kegiatan usaha perusahaan adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan, dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati melalui anak - anak usaha

4. PT. Jaya Agra Wattie Tbk.

PT Jaya Agra Wattie Tbk. atau biasa disingkat dengan JAW merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan unit usahanya berupa pembudidayaan, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran. Perusahaan ini terfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, CPO, kopi, dan teh. JAW pertama kali berdiri pada tahun 1921 dengan nama Handel Maatschapij James Alexander Wattie anda

Comapany Limited. Selanjutnya pada tahun 1958 perkebunan perusahaan diambil alih oleh pemerintah yang pada saat itu masih dalam era Dwikora. Perkebunan berhasil diambil alih kembali dari Pemerintah pada tahun 1968. Perkembangan perusahaan semakin meningkat saat saham mayoritas dikendalikan oleh Soedarjo dan Hadi Surya yang bertindak sebagai pemegang saham sejak tahun 1987. Produk-produk perusahaan telah terbukti tidak hanya memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun sejak tahun 1993 penjualan produk perusahaan telah merambah hingga pasaran internasional.

Usaha pengembangan bisnis perusahaan tidak berhenti sampai di situ. Perusahaan terus berupaya untuk melebarkan sayap bisnis-nya. Salah satunya pada tahun 1997 perusahaan mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Selatan. Usaha kelapa sawit perusahaan nyatanya tumbuh dengan cepat seiring dengan pembangunan pabrik minyak sawit pertama yang berlokasi di Kintap, Kalimantan Selatan pada tahun 2008. Pada tahun 2011 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan berhasil mencatatkan saham-nya di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2012, perusahaan juga telah berhasil mengoperasikan pabrik karet remah yang ada di Kalimantan Selatan dengan kapasitas produksi sekitar lebih dari 3 ton/jam. Dengan dibangun-nya pabrik ini diharapkan dapat membantu peningkatan produksi dan keuangan perusahaan.

Di samping itu, perusahaan juga telah berhasil memperluas area tanam dengan penanaman baru sekitar 5.650 hektar yang meliputi 3.650 hektar tanaman karet dan 2000 hektar untuk tanaman kelapa sawit. Dengan penanaman baru ini,

maka total luas tertanam untuk sebesar 13.140 hektar karet dan 23.088 hektar untuk kelapa sawit. Dengan ini perseroan mampu mencatatkan kenaikan dalam pendapatan bersih sebesar Rp 682 milyar atau naik 5% pada tahun 2012. Kerja keras dan dedikasi yang tinggi pada perusahaan telah membuahkan hasil dengan diterima-nya penghargaan sebagai salah satu dari 200 perusahaan terbaik di Asia dengan aset di bawah USD 1 miliar dari Majalah Forbes Asia.

Perusahaan juga semakin mantap melangkah pada tahun 2013 dengan beberapa langkah yang telah disiapkan perusahaan, antara lain melakukan perluasan penanaman karet seluas 5.500 hektar dan kelapa sawit seluas 3.652 hektar serta membangun pabrik kelapa sawit dan karet lembaran di Pulau Jawa dengan kapasitas produksi kelapa sawit 45 ton/jam dan karet 300 kg/jam. Dengan visi "Menjadi perusahaan agribisnis terdepan yang menghasilkan produk bermutu tinggi dan bertanggungjawab secara lingkungan", perusahaan semakin siap menatap masa depan.

5. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.

Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan,

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

6. PT. Sampoerna Agro Tbk.

Penanaman pertama di dalam Kelompok Usaha Sampoerna Agro dilakukan oleh PT Aek Tarum pada tahun 1989, yang diikuti dengan pendirian PT. Sampoerna Agro Tbk (sebelumnya bernama PT. Selapan Jaya) di tahun 1993 untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan

Saat ini, PT. Sampoerna Agro Tbk bersama - sama dengan anak - anak perusahaannya (“Perseroan”), adalah salah satu produsen terbesar kelapa sawit

dan inti sawit di Indonesia. Perseroan juga merupakan satu dari beberapa produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit dengan merek dagang DxP Sriwijaya kepada pihak ketiga melalui salah satu anak perusahaan Perseroan, yaitu BSM untuk memproduksi dan menjual enam varietas benih unggul kelapa sawit dengan merek DxP Sriwijaya. Benih ini merupakan hasil dari persilangan material genetik yang beragam dan berasal dari bahan tetua terpilih dari 225 famili dura dan 50 famili pisifera.

Pada akhir 2013, Sampoerna Agro mengelola total area seluas 120.225 hektar perkebunan kelapa sawit, terdiri dari 85.461 hektar lahan di Provinsi Sumatera Selatan dan 34.764 hektar lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah dan Barat. Dari luas total area perkebunan, tercatat 94.746 hektar kelapa sawit yang sudah menghasilkan dan 25.479 hektar kelapa sawit yang belum menghasilkan.

Dalam periode yang sama, Perseroan mengelola kebun inti kira - kira 70.712 ha sementara kebun plasma dan kemitraan kira -kira 49.513 ha. Perseroan memiliki enam PKS, lima diantaranya berlokasi di Sumatera dan satu berada di Kalimantan. PKS di Sumatera memiliki kapasitas produksi 380 ton tandan buah segar (TBS) per jam, sedangkan PKS di Kalimantan memiliki kapasitas produksi 75 ton TBS per jam. Untuk mencapai visi Perseroan dalam menjadi salah satu perusahaan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis, Sampoerna Agro berupaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan keberlanjutan yang berpijak pada 4 dasar utama: people, planet, product, dan profit. Sejalan dengan visinya, Perseroan terus mengupayakan strategi pertumbuhan yang pesat meliputi

diversifikasi usaha ke tanaman lain yang mampu menghasilkan produk - produk turunan yang bernilai tinggi.

Langkah diversifikasi ke sagu, dilakukan dengan mengakuisisi lahan konsesi seluas 21.620 hektar di Selat Panjang, Provinsi Riau, Perseroan melalui PT. National Sago Prima. Perseroan juga telah mulai memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi dengan merek dagang Prima Starch, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Diversifikasi usaha Perseroan menjadi semakin luas dengan akuisisi perkebunan karet pada tahun 2012 seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat.

7. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

Berdiri sejak tahun 1992 PT Salim Ivomas Pratama Tbk “SIMP” merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terintegrasi secara vertikal dan salah satu produsen minyak dan lemak nabati yang terbesar di Indonesia. Grup SIMP juga merupakan salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia.

Kegiatan usaha utama mencakup mata rantai pasokan yang dimulai dari kegiatan penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit kelapa sawit hingga kegiatan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, serta produksi dan pemasaran minyak goreng, margarine dan shortening bermerek. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, Grup SIMP juga melakukan kegiatan usaha penanaman karet, tebu dan tanaman - tanaman lainnya serta penggilingan kopra. Divisi - divisi bisnis Grup SIMP terdiri dari:

- a. Divisi Perkebunan: Bergerak dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit komersil serta pengembangan dan pemuliaan benih bibit kelapa sawit. Divisi Perkebunan juga melakukan penanaman tebu dan produksi gula serta melakukan produksi dan penjualan karet dan produk tanaman lainnya.
- b. Divisi Minyak & Lemak Nabati: Bergerak dalam kegiatan usaha produksi dan penjualan minyak goreng, margarin dan shortening berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia dan luar negeri.

PT SIMP Tbk percaya bahwa operasional agribisnis yang terintegrasi memberikan bisnis model yang resilien dengan skala ekonomis yang signifikan dan biaya yang kompetitif. Divisi Minyak & Lemak Nabati terutama bergerak dalam produksi dan penjualan minyak goreng berbasis minyak kelapa sawit, margarin dan lemak nabati untuk pangsa pasar di Indonesia dan luar negeri.

Grup SIMP memproduksi tiga kategori minyak goreng yang berbasis minyak kelapa sawit yaitu (i) minyak goreng bermerek kemasan consumer (ii) minyak goreng bermerek kemasan semi-consumer; dan (iii) minyak goreng tidak bermerek untuk keperluan industri. Minyak goreng bermerek kemasan consumer dijual kepada konsumen di outlet-outlet ritel dalam kemasan hingga lima liter. Minyak goreng bermerek kemasan semi-consumer dijual dalam kemasan 15 kilogram sampai 18 kilogram dan pada umumnya menjual goreng tersebut kepada para pedagang yang selanjutnya menjualnya kembali kepada konsumen akhir.

8. PT. Sinar Mas Agro Resources and technology Tbk.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (PT.SMART,Tbk) didirikan pada tahun 1962, saat ini adalah salah satu perusahaan publik produk

konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi terbesar di Indonesia. Aktivitas utama PT SMART,Tbk dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon sawit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit dan inti sawit, serta penyulingan minyak kelapa sawit menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng dan margarin.

PT SMART,Tbk saat ini mengelola kebun kelapa sawit seluas 134.000 hektar, termasuk Plasma, di Indonesia, dengan rata-rata hasil buah per hektar sebesar 20,9 ton. TBS diolah di pabrik pengolahan PT SMART,Tbk dengan kapasitas sebesar 3.700.000 ton per tahun menjadi minyak kelapa sawit dan inti sawit. Sebagian minyak kelapa sawit diproses lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah, baik curah maupun bermerek, melalui pabrik penyulingan PT SMART,Tbk dengan kapasitas 1.140.000 ton per tahun. Sebagian inti sawit juga diproses lebih lanjut di pabrik pengolahan inti sawit dengan kapasitas 354.000 ton per tahun, menghasilkan minyak inti sawit dan palm kernel meal yang memiliki nilai lebih tinggi.

PT SMART Tbk juga mendistribusikan, memasarkan dan mengekspor produk konsumen berbasis kelapa sawit. Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan PT SMART Tbk juga dipasarkan dengan menggunakan beberapa merek,seperti Filma® dan Kunci Mas®. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan di Indonesia.

#### 9. PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 27 Desember 1973 dari Halim Kurniawan. S.H. Notaris di Teluk Betung. Akta

pendirian ini disahkan oleh MenteriKehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, tambahan No. 3194. anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir dengan akta No. 20 tanggal 13 Agustus 1999 dari Ny. Machrani Moertolo S.SH, notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham serta peningkatan modal dasar.Modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan ini telah disahkan oleh Direktur Jendral Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman dengan surat No. C-15025/HT.01.04.TH.99 tanggal 18 Agustus 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 12 November 1999. tambahan No. 316.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan perkebunan seluas kurang lebih 5 ribu hektar terletak di Lampung Tengah –terbanggi Besar dan Pabrik berlokasi di lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Elnok. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaanaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian, dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini Perusahaan terutama bergerak sebagai bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit dan sabun. Serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan produksi CPO pada bulan September 1995 dan minyak goreng pada bulan Oktober 1996. hasil produksi dipasarkan di dalam dan ke luar negeri.

Pada tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung juga menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Sejak PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Lampung Tbk pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Februari 2000.

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999. Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000. Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga. Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang

ke-4 di daerah Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kapasitas 2x45 ton/jam. Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan. Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi minyak kelapa, stearin, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

10. PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.

PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Pada tahun 1986, perusahaan ini diakuisisi oleh Bakrie and Brothers dan kemudian berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations. Saham perusahaan kemudian didaftarkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1990. Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk telah tumbuh dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 Desember, perusahaan telah mengelola sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet. Mayoritas perkebunannya saat ini berada di Pulau Sumatera. Perusahaan ini telah mulai memperluas ke Provinsi Kalimantan Tengah sejak awal 2007 dan saat ini sedang mengembangkan perkebunan greenfield di sana.

Sejarah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) dimulai dengan pembentukan sebuah perkebunan karet pada tahun 1911, bernama *NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschappij*. Pada tahun 1986, PT Bakrie & Brothers mengakuisisi saham dan berubah nama menjadi Uniroyal Sumatra Plantations.

Sejak sahamnya terdaftar secara publik, nama perusahaan menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada tahun 1990, Bakrie Sumatera Plantations mulai ekspansi ke bisnis kelapa sawit dengan mendirikan proyek Greenfield. Pada akhir tahun 2008, BSP mengelola area perkebunan dengan total luas sekitar 90.643 hektar kelapa sawit (termasuk ARBV) dan lahan karet 18.827 hektar.

Untuk menjadi perusahaan nomor satu dan perusahaan terpadu yang paling dikagumi di Indonesia, perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terdiri dari pabrik pengolahan kelapa sawit dengan total kapasitas 390 ton TBS / jam (termasuk ARBV) dan pabrik pengolahan karet dengan kapasitas gabungan sekitar 81.340 tpa. Saat ini semua produksi kelapa sawit dan berbagai macam produk karet dari BSP diserap oleh pasar domestik dan ekspor yang kuat. Misi perusahaan adalah memelihara dan mempertahankan kekayaan Indonesia dengan mengekstrak kreasi nilai optimum melalui operasi ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian dalam operasi global dan penanaman multi.